



# SALAM

## Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 6 (2021), pp. 2025-2038

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i5.22518

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



## Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19\*

Zaenal Arifin<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

 [10.15408/sjsbs.v8i5.22518](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i5.22518)

### Abstract

Learning is the process of students interacting with educators and learning resources in a learning environment in order to acquire knowledge, master skills and character, and develop a trusting attitude in students. During the COVID-19 pandemic, the distance learning process (PJJ) agreed upon to break the chain of COVID-19 spread requires collaboration between existing methods while adhering to the PJJ system teaching method's principles. Circular Letter No. 4 of 2020 from the Minister of Education and Culture recommends that all activities in educational institutions be kept at a distance and that all material submissions be made at the students' respective homes. During the Covid-19 pandemic, the following learning methods may be used: 1) Project-Based Learning, 2) Online Learning, 3) Offline Learning, 4) Home Visit Learning, 5) Integrated Curriculum, 6) Blended Learning, and 7) Radio Learning.

**Keywords:** Islamic Education; Covid 19 Pandemic Period

### Abstrak

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Pada masa pandemi covid 19 proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah disepakati untuk memutus mata rantai meluasnya covid 19 diperlukan adanya kolaborasi antara metode yang ada dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip metode mengajar sistem PJJ. Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Metode pembelajaran yang dapat dipakai pada masa Pandemi Covid 19, diantaranya; 1) *Project Based Learning*, 2) *Daring Method*, 3. *Luring Method*, 4. *Home Visit Method*, 5. *Integrated Curriculum*, 6. *Blended Learning*, 7. Pembelajaran melalui Radio

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam; Masa Pandemi Covid 19

---

\*Received: Nov 12, 2021, Revision: Nov 15, 2021, Published: December 22, 2021.

<sup>1</sup> **Zaenal Arifin** adalah Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Email: [z\\_arifin@uinjkt.ac.id](mailto:z_arifin@uinjkt.ac.id)

## A. PENDAHULUAN

Setelah terjadinya wabah Covid-19 yang dimulai dari Wuhan merambah keseluruhan dunia termasuk Indonesia, pemerintah Republik Indonesia (RI) melakukan berbagai upaya untuk pencegahan terhadap penyebaran Covid-19. Diberlakukannya masa darurat Covid-19 pada tanggal 16 Maret 2020, hampir seluruh sekolah dan Perguruan Tinggi di Indonesia mengambil kebijakan untuk pembelajaran via daring atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan adanya pembelajaran daring dosen, guru dan peserta didik sama-sama belajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Sistem pendidikan mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) via daring dengan berbagai keterbatasan kemampuan, sarana dan prasarana berupa handphone, laptop dan jaringan bagi dosen, guru dan peserta didik serta kemampuan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu.

Upaya kreatif dosen dan guru dalam pelaksanaan PJJ memanfaatkan berbagai macam media, mengingat dosen dan guru sebagai ujung tombak pendidikan melakukan berbagai upaya seperti menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui media *Group Whatsapp*, *Google Classroom*, *Moodle*, dan aplikasi belajar online lainnya. Untuk pembelajaran secara sinkronus guru juga memanfaatkan media *Google Meet*, *Zoom Cloud Meeting*, *Cisco Webex* dan lain sebagainya. Saat ini banyak sekali sumber belajar online serta konten ilmu yang terdapat di internet.

Tuntutan dosen dan guru tidak hanya secara akademis tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), dosen dan guru mengirimkan materi pembelajaran, link *Google Meet*, *Zoom Cloud Meeting*, *Group Whatsapp*, video pembelajaran dan tugas sebagai media komunikasi untuk melaksanakan proses pembimbingan dan pendampingan kepada peserta didik.

Kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang terjadi pada peserta didik seperti tidak memiliki HP *android*, paket data dan jaringan sinyal. Kendala tersebut bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Namun dosen dan guru tentu memaklumi keadaan tersebut dan memberikan solusi dan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik agar peserta didik tetap bisa mengikuti proses pembelajaran.

Dengan berbagai keterbatasan dalam situasi pandemi Covid 19 menjadi tantangan seorang dosen dan guru untuk terus mau belajar dan berlatih menggunakan metode pembelajaran secara daring. Disamping itu dosen dan guru harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dengan berbagai metode pembelajaran

serta kolaborasi media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan tetap bisa menghadirkan suasana pembelajaran interaktif antara dosen, guru dan peserta didik.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah pembelajaran (pelatihan), dosen atau guru (mentor) memiliki cara yang bervariasi dalam memotivasi mengikuti pembelajaran tersebut, sesuai bidang keahliannya dan tujuan utama dari pembelajaran yang dilaksanakan. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mempunyai alasan dan motivasi masing-masing, ada yang ingin menguasai bidang tertentu, ada yang ingin mempertajam keterampilan, ada yang sekedar menambah wawasan dan menambah teman berdiskusi (silaturahmi), ada juga yang karena mempunyai alasan keterpaksaan menjalankan dinas. Semua alasan dan motivasi peserta didik akan berdampak pada fasilitator dan dalam merespon kegiatan pembelajaran tersebut. Maka selaku dosen dan guru (pelatih dan mentor) akan menggunakan berbagai cara dan "metode" dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu "meta " yang berarti "melalui" dan "hodos" yang berarti "jalan atau ke atau cara ke", dalam bahasa arab metode disebut "tariqah" artinya yaitu "jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengajarkan sesuatu." Jika ditambah dengan "logi" sehingga menjadi "metodologi" berarti ilmu pengetahuan<sup>2</sup> tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.. Sedangkan menurut istilah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>3</sup> Sedangkan metode menurut Zakiah Darajat adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Nana Sudjana mendefinisikan metode pendidikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pendidikan.<sup>5</sup> Ketika dilekatkan dengan agama islam maka definisinya adalah metode tentang pendidikan materi-materi agama Islam.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian metode di atas, beberapa hal yang harus ada dalam metode adalah: a). Adanya tujuan yang hendak dicapai; b). Adanya aktivitas untuk mencapai tujuan; c). Aktivitas itu terjadi saat proses pembelajaran berlangsung; d). Adanya perubahan tingkah laku setelah aktivitas itu dilakukan. Sedangkan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting dan utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik

---

<sup>2</sup> Arifin, HM. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994. hal. 61

<sup>3</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), Jilid I, hal. 2.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat. dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. hal. 1

<sup>5</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algesindo. 1991. hal. 76

untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan demikian pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Pembelajaran dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup> Dalam arti pembelajaran merupakan proses belajar yang diciptakan dosen dan guru dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik sehingga kemampuan berfikir juga meningkat. Tidak hanya itu, proses belajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran dan pendidikan adalah satu kesatuan secara terpadu, dalam artian bahwa kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Metode mengajar kerap kali digunakan untuk mempermudah bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam situasi belajar jarak jauh di masa pandemi covid 19 diperlukan adanya kolaborasi antara metode yang ada dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip metode mengajar. Zakiah Darajat menjelaskan bahwa prinsip-prinsip metode mengajar meliputi Individualitas, kebebasan, lingkungan, globalisasi, pusat-pusat minat, aktifitas, motivasi, pengajaran berupa (penggunaan alat dria), korelasi dan konsentrasi.<sup>7</sup>

Dari sembilan prinsip yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat satu sama lain saling berhubungan erat misalnya dalam prinsip individual selalu berkaitan dengan prinsip kebebasan, pusat minat dan aktivitas. Demikian juga motivasi dan konsentrasi erat hubungannya dengan penggunaan alat dria, peran lingkungan dan korelasi integrasi. Prinsip individu merupakan hal yang dapat membedakan satu dengan lainnya, individu seseorang memiliki kepribadian tersendiri yang dapat membedakan satu sama lainnya, masing-masing individu mempunyai jiwa tersendiri.

Penyebab perbedaan ini dapat dilihat dari internal maupun eksternal. Faktor dari dalam adanya bawaan sejak lahir anak memiliki kesanggupan berfikir dan

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 20

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat. dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Op.Cit. h. 118-154

kecakapan dalam bertindak (cipta, rasa dan karsa) tiap anak memiliki kesanggupan yang berbeda. Selanjutnya faktor dari luar adanya pengaruh keluarga, kesempatan belajar, metoda mengajar, kurikulum dan situasi lingkungan belajar semakin dapat membedakan kesanggupan murid.

Selanjutnya Zakiah Darajat membedakan individu dapat dilihat dari; 1) perbedaan umur, penetapan umur pada jenjang pendidikan dianggap semua anak memiliki kesanggupan dalam menerima materi secara sama, namun kenyataannya tidak selamanya di suatu kelas memiliki kesanggupan dalam menerima pelajaran disini yang malas selalu tidak sanggup mengikuti pelajaran, tidak dipertimbangkan anak-anak yang usianya sama tidak selalu memiliki kematangan belajar yang sama. 2) perbedaan inteligensi, perbedaan anak yang pandai dengan anak yang kurang pandai dapat dilihat dari perbedaannya. Anak yang pandai memiliki ciri-ciri; cepat menangkap isi mata pelajaran, tahan lama dalam belajar, dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif, cepat mengetahui prinsi-prinsip dan pengertian-pengertian dalam pelajaran, sanggup bekerja dengan pengertian yang abstrak, mau mengkritik kekurangan pada diri sendiri dan memiliki minat yang luas. Sedangkan anak yang kurang pandai memiliki ciri; lambat menangkap pelajaran, perhatian terhadap pelajaran cepat hilang, kurang inisiatif, cepat lelah dalam menerima pelajaran dan ngantukan. 3) perbedaan kesanggupan dan kecepatan, dalam kegiatan sekolah anak-anak memiliki perbedaan kesanggupan dan kecakapan dalam menyelesaikan tugas-tugas, anak yang cerdas relatif lebih cepat dalam menyelesaikan tugas dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas, hal ini diperlukan dua metoda yang saling mengisi yakni belajar mandiri dan kelompok.<sup>8</sup>

### C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>9</sup> Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Bahasa Inggris, kata Pendidikan berasal dari kata *educate*. Dalam kosakata bahasa Arab, istilah pendidikan merupakan terjemahan dari kata *ta'dib*.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> *Ibid.* hal. 118-121

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) edisi kedua, h. 232

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda, 2013), h. 39.

Pendidikan berasal dari bahasa Inggris kata *education*, bahasa latin *educare* yang bermakna menumbuhkan sesuatu (bibit) dari dalam. Istilah Pendidikan atau *educare* atau *ta'dib* merupakan satu istilah yang memiliki makna melakukan pekerjaan mendidik, membina, atau menyampaikan suatu konsep kebenaran. Kata *educare* dalam bahasa latin berarti menanamkan bibit dari dalam mengandung makna bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara bersama antara guru dengan siswa atau peserta didik. Pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang mampu menanamkan pengetahuan oleh peserta didik. Kegiatan pendidikan di kelas harus memberikan ruang kreatif kepada siswa. Tuntutan itulah yang mengubah paradigma pendidikan dari kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan pembelajaran.

Menurut Sayid Muhammad a-Naquib al-Attas, Kata *Ta'dib* lebih tepat digunakan untuk kata pendidikan dari pada kata *tarbiyah*. *Ta'dib* merupakan masdar dari kata *addaba* (pendidikan). *Addaba* diturunkan menjadi kata *adabun*. Menurut al-Attas pendidikan bermakna pengenalan dan pengakuan yang ditanamkan ke dalam manusia secara berangsur-angsur yang mengarah ke arah pengenalan dan pengakuan Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud. Sementara Abdurrahman al-Nahlawi, Imam al-Baidlawi, Ashfahani, dan Abdurrahman al-Bani sependapat menggunakan istilah pendidikan dari kata *tarbiyah*.

Menurut istilah, kata pendidikan didefinisikan berbeda oleh setiap ahli. Azyumardi Azra menarik kesimpulan awal bahwa pendidikan adalah proses penyiapan generasi penerus untuk menjalankan kehidupan yang lebih efektif dan efisien.<sup>11</sup> Secara luas, kata tersebut mempunyai makna bahwa pendidikan berlangsung secara berkesinambungan sepanjang generasi manusia.<sup>12</sup> Menurut Napoleon, pendidikan memiliki makna sebagai sebuah proses peningkatan kualitas diri dari dalam diri manusia, mengembangkannya, dan menerapkan ilmu tersebut pada kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain. Sedang Emile Durkheim dan Parsons menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mentransmisikan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.<sup>13</sup> Pendidikan memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai dan norma kehidupan kepada peserta didik. Pengatahuan ini akan dijadikan modal peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Inilah makna pendidikan yang dimaksudkan oleh Azyumardi Azra. Selain kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan penilaian, pendidikan juga mencakup proses pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.<sup>14</sup>

Pendidikan Islam menurut Arifin. M, adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-

---

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2014), h. 4.

<sup>12</sup> Zaprul Khan, *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 292-293.

<sup>13</sup> Nanang Martono, *Kritik Sosial dalam Praktik Pendidikan dalam Film Laskar Pelangi*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 3 Nomor 16, Mei 2000), hlm. 4.

<sup>14</sup> Azyumardi Azra, *op. cit.* h. 4.

cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya.<sup>15</sup> Sedangkan Imam al-Ghozali yang dikutip oleh Ahmad Syar'i berpendapat bahwa seorang anak tergantung orang tuanya yang mendidiknya. Seorang anak hatinya bersih, murni, laksana permata yang amat berharga, sederhana dan bersih dari gambaran apapun. jika anak menerima ajaran dan kebiasaan hidup yang baik maka ia akan baik, maka ia akan baik. Sebaliknya jika anak dibiasakan perbuatan buruk dan jahat, maka ia akan berakhlak jelek.<sup>16</sup> Sedangkan Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif<sup>17</sup>.

Dari defenisi pendidikan dan pendidikan Islam di atas, kita dapat merumuskan pengertian pendidikan Islam. Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Islam adalah bimbingan dari seseorang kepada orang lain agar ia bisa berkembang maksimal menurut ajaran Islam.<sup>18</sup> Artinya pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menjalankan proses pembelajaran, pengajaran, pembinaan, pembimbingan kepada peserta didik tentang konsep agama Islam. Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai keislaman guna mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan dengan al-Qur'an dan Hadits.

Defenisi ini merupakan kesimpulan awal dari defenisi pendidikan menurut beberapa penulis seperti Muhammad Nasir. Menurut Muhammad Nasir pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan makna manusia. Ki Hajar Dewantara juga mendefinisikan pendidikan sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani seorang anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Azyumardi Azra menyatakan bahwa pendidikan itu lebih dari sekadar pengajaran. Pendidikan tidak hanya sebatas pada transfer ilmu pengetahuan. tetapi lebih jauh lagi bahwa pendidikan juga mencakup pembentukan kesadaran dan kepribadian.

Pengertian Pendidikan Islam dapat difahami dari tiga kata yakni *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Sedang pengertian *tarbiyah* menurut Abdurrahman al Nahlawi berarti pendidikan yakni; 1) memelihara fitrah anak, 2) menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya, 3) mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna, serta 4) bertahap dalam prosesnya.<sup>19</sup> Sedangkan pengertian *ta'lim* meliputi; *pertama* berarti proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT.; "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut

---

<sup>15</sup> Arifin.M. Prof. M.Ed.*Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Penekatan Interdisipliner*,(Jakarta: Bumi Aksara), 1994. h. 10

<sup>16</sup> Syar'i Ahmad, M.Ed. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Firdaus). 2005. h. 98

<sup>17</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung :CV .Diponegoro. 1989. hal .273

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir,*ibid.*, h. 8-9

<sup>19</sup>Abdurrahman al Nahlawi, *Ushul al Tarbiyah wa Ashalibuha fi al Baytwa al Madrasah wa al Mujtama'*, Damaskus: Da al Fikr. 1979 h. 12-14

ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur". (QS An Nahl; 16: 78).<sup>20</sup>

Pengertian *ta'lim* yang *kedua* berarti proses tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam wilayah (domain) kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afeksi. Pengetahuan yang berada dalam batas-batas wilayah kognisi tidak akan mendorong seseorang untuk mengamalkannya dan pengetahuan semacam itu biasanya diperoleh atas dasar prasangka atau taklid. Dalam al-Quran surat al Baqrah; 2: 151; "*Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitab dan Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui*" (QS al Baqrah; 2: 151)<sup>21</sup>

Kata *ta'dib* berasal dari *'adab* yang berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur Dia tanamkan ke dalam diriku, tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaannya, sehingga hal itu membimbingku ke arah pengenalan dan pengakuan tempat-Nya yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian diartikan sebagai akibatnya, Ia telah membuat pendidikanku yang paling baik.<sup>22</sup> Dengan demikian pengertian ini (kata *adab*) mencakup pengertian *'ilm* dan *'amal*. Sedangkan pendidikan Islam menurut HM. Arifin, adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>23</sup>

Dengan demikian pendidikan Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik menuju kedewasaan yang cerdas, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

## 2. Faktor-Faktor Dalam Memilih Metode Pendidikan dan Pembelajaran

Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditentukan adanya metode yang digunakan, oleh karena itu metode pendidikan merupakan salah satu sarana yang amat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. E. Mulyasa menuliskan bahwasannya dalam proses interaksi edukasi seorang pendidik atau guru harus mampu memberikan pengalaman yang bervariasi, serta memperhatikan minat dan kemampuan siswa.<sup>24</sup> Masih menurut E, Mulyasa bahwasannya pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru. Senada dengan E. Mulyasa, Nana Sudjana menyatakan bahwa proses interaksi edukasi akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibanding dengan guru. Oleh

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta; CV Indah Prees. 2002. h. 413

<sup>21</sup>*Ibid.* h. 38

<sup>22</sup> Aly, Hery Noer. Drs. MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos. 1999. h. 9

<sup>23</sup>Arifin. HM. Prof, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta; Bumi Aksara. 1994. h.10

<sup>24</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional "menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan"*. Bandung; Rosyda Karya. 2006. h. 107

karena itu metode belajar yang baik adalah yang dapat menumbuh kembangkan kegiatan belajar siswa.<sup>25</sup>

Dalam hal ini, ada beberapa hal yang perlu kita pertimbangkan sebelum memilih metode yang akan kita pakai. Winarno Surahmat menyatakan bahwa setidaknya ada lima faktor-faktor yang perlu kita perhatikan sebelum memilih metode yang akan kita pakai menurut Winarno Surahmat yakni: a). Siswa (dengan berbagai tingkat kematangan dan minatnya); b). Tujuan (dengan berbagai jenis dan fungsinya); c). Situasi (dengan berbagai keadaannya); d). Fasilitas (dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya); e). Pengajar (dengan berbagai kemampuannya).<sup>26</sup> Sedangkan menurut Wenstenlein dalam menentukan metode pendidikan yang akan dipakai mempertimbangkan lima hal, yakni: a). Tujuan; b). Lingkungan pendidikan dan peralatan; c). Sistem pendidikan; d). Kebutuhan anak didik; e). Kemampuan pendidik.<sup>27</sup> Sedangkan Ahmad Pathoni dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam faktor yang mempengaruhi metode pendidikan ada 6 anatara lain: a). Tujuan pendidikan; b). Bahan pendidikan; c). Guru/pendidik; d). Anak didik; e). Situasi mengajar; f). Faktor lain, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi jenis metode tersebut.<sup>28</sup>

Dengan demikian secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pendidikan tidak jauh berbeda. Satu sama lain saling melengkapi dan terkadang hanya penyusunannya saja yang berbeda.

### 3. Metode-Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya metode yang dipakai dalam pendidikan dan pengajaran secara umum tidak beda jauh dengan metode yang dipakai dalam pendidikan agama Islam. Metode-metode yang dipakai dalam pendidikan agama Islam banyak macamnya dan tentu saja dapat kita kembangkan.

Pendapat Abdur-Rahaman an-Nahlawi dikutip oleh Ernawati Aziz mengemukakan beberapa metode pendidikan Islam sebagaimana berikut: a). Metode *hiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi; b). Kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi; c). *Amts'al* Qur'ani dan Nabawi; d). Teladan; e). Pembiasaan dan pengamalan; f). *Ibroh* dan *Mau'izoh*; g). *Targhib* dan *tarhib*.<sup>29</sup>

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa metode pengajaran meliputi; a). metode ceramah; b). metode diskusi; c). metode eksperimen; d). metode demonstrasi; e). metode pemberian tugas; f). metode sosio drama; g). metode drill; h). metode kerja kelompok; i). metode tanya jawab; j). metode proyek.<sup>30</sup> Sedangkan A. Patoni

<sup>25</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Sinar Baru Algesindo. 1991. h. 76

<sup>26</sup> Winarno surahmat. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta; Media Pustaka. 2000. h.97

<sup>27</sup> Wenstenlain. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta; Bumi Aksara. h.92-

<sup>28</sup> Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004. h.107-109

<sup>29</sup> Erwati Aziz. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Bandung; Karya Cipta. 2006. h. 107-109

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta; Bumi Aksara. 2011. h.

menyebutkan lima belas metode yang bisa dipakai dalam pendidikan agama Islam yakni: a). metode ceramah; b). metode tanya jawab; c). metode diskusi/ musyawarah atau sarasehan; d). metode tugas; e). metode permainan dan simulasi; f). metode latihan siap; g). metode demonstrasi dan eksperimen; h). metode karya wisata atau sinau wisata; i). metode kerja kelompok; j). metode sosiodrama dan bermain peran; k). metode sistem belajar beregu; l). metode pemecahan masalah; m). metode proyek dan unit; n). metode uswatun khasanah; dan o). metode anugerah.<sup>31</sup>

Secara garis besar beberapa ahli juga menjelaskan hal yang sama tentang metode-metode yang bisa dipakai dalam pendidikan sebagaimana yang kami sebutkan di atas. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang pendidik dapat menggunakan salah satu dari metoda tersebut diatas dan secara kolaborasi menggabungkan antara beberapa metode yang ada agar menyenangkan dan siswa tidak jenuh dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat proses belajar mengajar.

#### 4. Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19

Setelah munculnya wabah Covid-19 di seluruh dunia yang diawali dari Wuhan, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Di Indonesia terhitung sejak bulan Maret 2020, pelaksanaan proses belajar mengajar ditiadakan tatap muka. Terlebih adanya Surat Edaran No. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing.

Pada poin 2 SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 disebutkan bahwa, Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan. Op.Cit.* h.110

<sup>32</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020

Kepala Dinas Pendidikan Kab. OKU, H. Teddy Meilwansyah menjelaskan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipakai pada masa Pandemi Covid 19, diantaranya :

#### ***Pertama; Project Based Learning***

Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

#### ***Kedua; Daring Method***

Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

#### ***Ketiga; Luring Method***

*Luring methode* adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.

#### ***Keempat; Home Visit Method***

*Home visit* merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* ke rumah pelajar dalam waktu tertentu.

Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru.

#### ***Kelima; Integrated Curriculum***

Metode ini akan lebih efektif bila merujuk pada *project base*, yang mana setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan *team teaching* dengan guru pada mata pelajaran lainnya. *Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

#### ***Keenam: Blended Learning***

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

#### ***Ketujuh; Pembelajaran melalui Radio***

Pembelajaran melalui radio menjadi inovasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode ini merupakan kerjasama Dinas Pendidikan kabupaten Ogan Komering Ulu dengan Radio Sukses yang merupakan radio pemerintah daerah. Metode ini menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesulitan akses internet dan solusi bagi orang tua siswa yang tak memiliki telepon pintar (*smart phone*). Pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkompeten bersama siswa yang menjadi model dan juga interaktif bersama siswa yang menjadi pendengar. Untuk jenjang PAUD dilaksanakan setiap hari Rabu dengan sistem CERIBEL (Cerita Sambil Belajar), jenjang SD setiap hari Selasa, dan jenjang SMP setiap hari Sabtu.<sup>33</sup>

Mengingat wabah pandemi covid-19 yang tidak tahu pasti kapan berakhirnya, metode pembelajaran tersebut di atas bisa dijadikan opsi untuk para peserta didik, guru dan sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap berlangsung.

---

<sup>33</sup> <http://diknas.okukab.go.id/page/detail/sambutan-kepala-dinas>

#### D. KESIMPULAN

Dari uraian tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran pada masa pandemi covid 19 dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Metode pembelajaran yang dapat dipakai pada masa Pandemi Covid 19, diantaranya; 1) *Project Based Learning*, 2) *Daring Method*, 3. *Luring Method*, 4. *Home Visit Method*, 5. *Integrated Curriculum*, 6. *Blended Learning*, 7. Pembelajaran melalui Radio

#### REFERENSI:

- Ahmad, Syar'i. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al Nahlawi, Abdurrahman. (1979). *Ushul al Tarbiyah wa Ashalibuha fi al Baytwa al Madrasah wa al Mujtama'*, Damaskus: Da al Fikr.
- Al Nahlawi, Abdurrahman. (1989). *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV Diponegoro.
- Aly, Hery Noer. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Arifin, HM. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Erwati. (2006). *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Karya Cipta.
- Azra, Azyumardi. (2014). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, cet. 2 Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. dkk. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Indah Prees. 2007.
- <http://diknas.okukab.go.id/page/detail/sambutan-kepala-dinas>
- Interdisipliner*, (1994) Jakarta; Bumi Aksara.
- Martono, Nanang. (2000). *Kritik Sosial dalam Praktik Pendidikan dalam Film Laskar Pelangi*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 3 Nomor 16, Mei.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional "menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan"*. Bandung: Rosyda Karya.
- Patoni, Achmad. (2013). *Metodologi Pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Sudjana, Nana. (1991). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surahmat, Winarno. (2000). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Pustaka.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, edisi kedua.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia. 1998. Jilid I

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 20.

Wenstenlain. (Tth) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaprul Khan, (2013). *Filsafat Umum Sebuah Pendekatan Tematik*, Jakarta: Rajawali Pers.